

**MANAJEMEN LATIHAN BASS ELEKTRIK DI GPSI
EL-SHADDAI I TARAKAN**

Tugas Akhir S-1 Seni Musik



Tesha Agung Wicaksono
NIM. 1211784013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

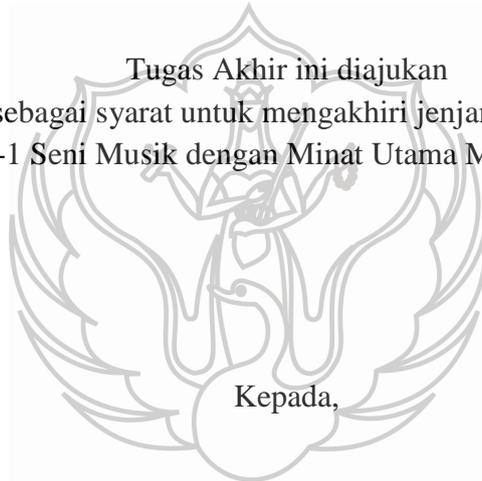
MANAJEMEN LATIHAN BASS ELEKTRIK DI GPSI EL-SHADDAI I

TARAKAN

Diajukan oleh:

Tesha Agung Wicaksono
1211784013

Tugas Akhir ini diajukan
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S-1 Seni Musik dengan Minat Utama Musik Pendidikan



Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Juni 2016

**Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini
telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 28 Juni 2016**

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus
Ketua / Ketua Program Studi



Rahmat Raharjo, S.Sn, M.Sn
Pembimbing / Anggota



Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn
Penguji Ahli / Anggota

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

**"JANGAN KUATIR TENTANG APA PUN JUGA, TETAPI
NYATAKAN SEMUANYA DALAM DOA DAN PERMOHONAN
UCAPAN SYUKUR"**

**"NIKMATI KETIDAKNIKMATAN SENIKMAT-NIKMATNYA
SAMPAI MENJADI NIKMAT"**





Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

Papa, Mama Tersayang

Abetalia Pongtuluran

Keluarga Besar GPSI El-Shaddai I Tarakan

INTISARI

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan. Sebuah penelitian yang dilakukan atas dasar keingintahuan terhadap objek yang diteliti yaitu bagaimana Manajemen Latihan Bass Elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan.

Kata Kunci : Manajemen Latihan, Bass Elektrik, Metode Latihan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya maka tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S1 di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.

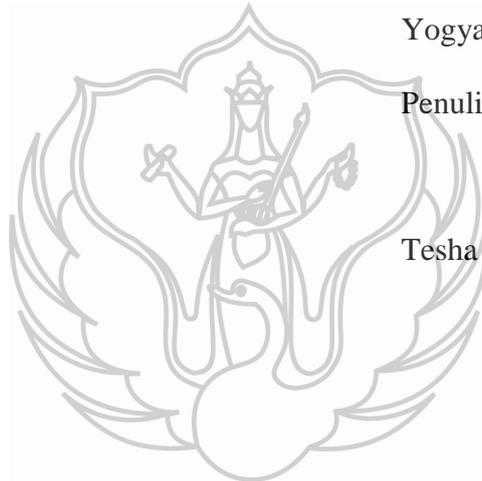
Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak jarang penulis mendapatkan hambatan. Namun, dengan adanya bantuan dari berbagai pihak maka hal tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik.
2. Pdt. DR. Samson Karuniadi, selaku Gembala Sidang Jemaat GPSI El-Shaddai I Tarakan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di gereja yang beliau pimpin dan juga memberikan banyak nasihat untuk penulis.
3. Pdt. DR. Yulius Supaat, M.Min, selaku pendiri GPSI El-Shaddai di Kota Tarakan.
4. A. Gathut Bintarto T, S.Sn, S.Sos, M.A, selaku sekretaris jurusan musik dan dosen wali selama penulis menyelesaikan studi di ISI Yogyakarta
5. Rahmat Raharjo, S.Sn, M.Sn, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik.

6. Drs. R. Agoeng Prasetyo, M.Sn, selaku dosen mayor bass elektrik yang telah banyak memberikan ilmu tentang bass elektrik sehingga penulis dapat belajar bass elektrik secara akademis dengan baik.
7. Papa dan mama, terimakasih buat doa dan dukungannya.
8. AKP. Suparmin sekeluarga, terima kasih atas tempat tinggalnya yang diberikan penulis selama mengikuti tes PMB 2012.
9. Pak Kahar dan Mas Muchlis selaku pengurus auditorium musik, terima kasih atas kepercayaannya kepada penulis untuk memakai ruang auditorium musik dan meminjamkan alat.
10. Mas Nugroho, mas Yudhi, dan pak Darman selaku petugas akmawa yang memudahkan penulis dalam peminjaman alat dan ruang kuliah untuk latihan.
11. Sdr. Decky selaku teman pertama penulis di Jogja.
12. Abetalia, terima kasih atas doa dan dukungannya dalam proses studi dan dalam penulisan tugas akhir.
13. Teman-teman kost ngijo terima kasih buat dukungan kalian.
14. Teman-teman angkatan 2012, terima kasih buat dukungannya selama berproses di kampus ISI Yogyakarta.
15. Teman-teman “The New Light”, terima kasih buat kesempatannya bisa bergabung bersama dalam bermusik dan berkarier.
16. Teman-teman senior dan junior, terima kasih buat dukungannya selama penulis menyelesaikan studi di ISI Yogyakarta.
17. Keluarga Besar JSTC (Jogjakarta Sergap Touring Community) terima kasih buat dukungannya dan terima kasih sudah menjadi keluarga bagi penulis.

18. Teman-teman Bikers Yogyakarta terima kasih kalian sudah menjadi teman dan keluarga bagi penulis.

Penulis berharap bahwa tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi dunia pendidikan maupun praktisi seni musik sebagai tambahan pengetahuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan pada tugas akhir dan penelitian yang akan datang.



Yogyakarta,

Penulis,

Tesha Agung Wicaksono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sekilas Tentang Gereja Pantekosta Serikat Indonesia El - Shaddai I Tarakan	10
--	-----------

1. Sejarah Singkat Gereja Pantekosta Serikat Indonesia El - Shaddai I Tarakan	10
2. Ibadah di Gereja Pantekosta Serikat Indonesia El - Shaddai I Tarakan	11
3. Sejarah perkembangan pemusik dan terbentuknya <i>combo band</i> di GPSI El-shaddai I Tarakan	13
B. Manajemen Latihan dan Gitar Bass Elektrik	14
1. Manajemen	14
2. Manajemen Pendidikan dan Metode Pendidikan	19
3. Gitar Bass Elektrik	21
C. Materi Pembelajaran	25

BAB III PEMBAHASAN

A. Kendala-kendala Yang Dihadapi Pemusik	37
1. Bermain Dengan Nada Yang Tidak Enak Di Dengar ..	37
2. Saat Tampil Tidak Kompak	38
3. Belum Mengenal Lagu Yang Diberikan	38
4. Belum Mengenal <i>Chord Progression</i>	39
B. Manajemen Latihan	41
1. Perencanaan	41
a. Latihan Rutin	41
b. Evaluasi	42
c. Menentukan Jadwal Latihan	43
2. Pengorganisasian	45
3. Penggerak/pelaksana	48
a. Latihan	49
b. Materi Pembelajaran	50
c. Metode Pembelajaran	53
d. Sarana	54
4. Pengawasan	55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan bass elektrik	24
Gambar 2. Range senar bass	24
Gambar 3. Tangan kanan	28
Gambar 4. Tangan kiri	29
Gambar 5. Proses Evaluasi Latihan di GPSI El-Shaddai I Tarakan	58



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Treble Clef</i> (kunci G) dan <i>Bass Clef</i> (kunci F)	25
Notasi 2. Tangga nada C Mayor	33
Notasi 3. Tangga nada a minor diatonis	33
Notasi 4. Tangga nada a minor harmonis	34
Notasi 5. Tangga nada a minor melodis	34
Notasi 6. Tangga nada kromatik	35



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai not	31
Tabel 2. Tabel identifikasi	36
Tabel 3. Kendala yang dihadapi	40
Tabel 4. Struktur kepengurusan	46
Tabel 5. <i>Chord Progression</i>	51



LAMPIRAN

DAFTAR LAGU	60
SURAT IJIN PENELITIAN	70
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	71
FOTO KEGIATAN	72
BIODATA PEMAIN BASS ELEKTRIK DI GPSI EL-SHADDAI I TARAKAN	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pengajaran musik adalah pengajaran kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik yang disampaikan kepada setiap orang melalui kegiatan pengalaman musik”.¹ Begitu juga dengan pengalaman bermusik di gereja-gereja supaya dapat diterapkan.

Musik gereja adalah suatu jenis musik yang berkembang di kalangan kristen, terutama dilihat dari penggunaannya dalam ibadah gereja. Musik Gereja berfungsi untuk memuliakan Tuhan. Musik Gereja dan Nyanyian Jemaat menjadi salah satu alat untuk menghantarkan umat menyadari tugasnya sebagai orang beriman dalam tiga hal; *Koinonia, Marturia, Diakonia*.²

Keberadaan musik dan nyanyian dalam *praise and worship* atau “pujian dan penyembahan” membentuk suasana yang lebih ekspresif bagi jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu pujian seperti menari, mengangkat tangan, bergandengan tangan, bertepuk tangan, dan bersahut-sahutan dalam pujian sesuai irama dan tempo musik. Bahkan jemaat dapat mengeluarkan ekspresi meratap dan menangis dalam ibadah. Kecenderungan reaksi ekspresif dari jemaat dalam bernyanyi dan memainkan alat musik saat ibadah,

¹ Jogiyanto Hartono. *Filosofi, Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran: Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. PT.Andi Offset, Jakarta.2006. hal 23.

² Mawene. *Gereja Yang Bernyanyi*. Andi, Yogyakarta.2004

menunjukkan adanya stimulasi musik yang dominan dan respon emosional. Hal ini membuat hubungan musik dan nyanyian bersifat harmonis, yaitu keseimbangan antara musik dan penghayatan iman menjadi tidak terpisahkan sehingga membawa para jemaat lebih masuk dalam hadirat Tuhan dalam memuliakan nama Tuhan.

Suasana dan bentuk ibadah di kota-kota besar lebih cenderung serupa dengan pertunjukan atau konser musik. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah tidak terlalu mengikat, spontan akan tetapi alur jelas dan teratur. Biasanya disajikan dalam format *combo band* yang terdiri dari 4-8 orang pemain. Instrumen yang biasa dipakai dalam ibadah adalah piano/*keyboard*, gitar elektrik, bass elektrik, drum set, *saxophone*, dan perkusi. Suasana dan bentuk ibadah seperti ini juga yang biasanya dapat kita jumpai di beberapa gereja-gereja yang ada di kota Tarakan yang merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Kalimantan Utara dan juga merupakan kota terkaya ke-17 di Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 250,80 Km² dan sesuai dengan data Badan Kependudukan Catatan Sipil dan Keluarga Berencana, Tarakan yang berpenduduk sebanyak 239.787 jiwa. Tarakan juga dikenal sebagai Bumi Paguntaka, berada pada sebuah pulau kecil. Semboyan dari kota Tarakan adalah Kota “BAIS” (Bersih, Aman, Indah, Sehat dan Sejahtera).³

Dari data yang di peroleh melalui Badan Musyawarah Antar Gereja (BMAG) Kota Tarakan pada tahun 2015 diperoleh data bahwa terdapat 81

³ Buku Saku Statistik kota Tarakan. 2006

gereja yang terdaftar ada di kota Tarakan yang terbagi sesuai letaknya yaitu Kecamatan Tarakan Utara sebanyak 21 gereja, Kecamatan Tarakan Barat sebanyak 43 gereja, Kecamatan Tarakan Tengah 12 gereja, dan Kecamatan Tarakan Timur sebanyak 5 gereja. Menurut Pdt. DR. Samson Karuniadi selaku ketua BMAG Kota Tarakan bahwa dari 81 gereja yang ada, hampir seluruh gereja di kota Tarakan menggunakan instrumen musik lengkap dalam kegiatan ibadah mereka. Beberapa gereja menggunakan format *combo band*, solo piano (*electone*), dan gitar akustik termasuk di GPSI El-Shaddai I Tarakan.

GPSI El-Shaddai I Tarakan merupakan salah satu Gereja Pantekosta tertua di Tarakan dan merupakan gereja GPSI pertama di Tarakan yang sekarang berjumlah 8 gereja GPSI El-Shaddai. Gereja ini menggunakan format *combo band* dalam musik ibadahnya. Biasanya terdiri dari 3-4 orang pemain musik yang memainkan instrumen piano/*keyboard*, gitar elektrik, bass elektrik, dan drumset setiap minggunya. Memainkan musik dalam ibadah setiap minggunya dan berganti-ganti pemain serta lagu-lagu yang dinyanyikan menjadikan banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pemain musik di GPSI El-Shaddai I Tarakan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di GPSI El-Shaddai I Tarakan diperoleh bahwa jadwal latihan hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari jum'at pukul 18.00 WITA hingga pukul 20.30 WITA. Keterbatasan waktu latihan ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemain musik, sehingga saat tampil dalam pelayanan di ibadah setiap minggunya

sering terdapat nada yang sumbang, lupa akor, dan sebagainya. Salah satu pemain instrumen yang sering bermain dengan nada yang tidak enak di dengar adalah pemain bass elektrik. Selain jadwal latihan yang terbatas, sebagian besar pemain bass elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan juga belum mempunyai dasar bermain bass elektrik karena mereka merupakan pemain gitar elektrik dan gitar akustik. Hal ini yang menarik minat penulis untuk meneliti tentang “Manajemen Latihan Bass Elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja permasalahan yang dimiliki pemusik khususnya pemain bass elektrik dalam mempersiapkan ibadah di GPSI El-Shaddai I Tarakan ?
2. Bagaimana manajemen pelatihan yang dapat diterapkan untuk pemain band khususnya pemain bass elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui permasalahan apa saja yang di hadapi pemusik khususnya bass elektrik dalam mempersiapkan ibadah di GPSI El-Shaddai I Tarakan.
2. Mengetahui Manajemen Latihan Bass Elektrik di GPSI El-Shaddai I Tarakan.

3. Memberikan pengetahuan kepada pemusik tentang manajemen latihan yang efektif.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan literatur yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Literatur-literatur yang digunakan penulis adalah:

Mawene. *Gereja Yang Bernyanyi*. Andi, Yogyakarta. 2004. Dalam buku ini berisi tentang pentingnya nyanyian dalam gereja.

Murgiyanto, *Managemen Pertunjukan*, Jakarta. 1985. Dalam buku ini berisi banyak pengertian tentang manajemen, fungsi manajemen, tugas manajemen, manajemen pertunjukan, serta jenis dan sistem pertunjukan di Barat dan di Indonesia.

Stephan Richter, *Progresssive Slap Technique for Bass Guitar*, Laurie Tredrea Music, USA. 1999. Buku yang berisi tentang dasar-dasar membaca not balok pada *bass clef* dan dasar-dasar bermain teknik *slap bass*.

Mike Richmond, *Modern Walking Bass Technique I*, Ped Xing Music, New Jersey. 1980. Buku ini berisi tentang teknik *walking bass* dalam bermain musik *jazz*.

Ron Hubbard, *Improvising Jazz Bass*, Vicks Lithograph and Printing Corporation. 1980. Buku yang berisi tentang cara mengimprovisasikan nada-nada pada bass elektrik.

Dian Wijayanto, SPI, MM, MSE, *Pengantar Manajemen*. 2012. Buku ini berisi tentang penjelasan manajemen, kelompok, dan tim serta konflik-konflik yang ditimbulkan.

Prof. Dr. Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan (edisi 4)*. Jakarta. 2014. Buku ini berisi tentang penjelasan manajemen pendidikan serta model-model manajemen pendidikan.

Moh. Muttaqin, *Seni Musik Klasik*, Direktorat Jendral Manajemen Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 2008. Buku ini berisi tentang musik, manfaat musik dan fungsi musik dalam masyarakat.

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan; Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta. 2015. Buku ini berisi tentang hakikat manajemen pendidikan, manajemen kurikulum, pelatihan kurikulum, dan macam-macam metode pendidikan.

Buku saku statistik kota Tarakan tahun 2006. Dalam buku ini berisi tentang profil kota Tarakan, sejarah kota Tarakan, Luas wilayah yang dapat memberikan informasi kepada penulis tentang seluk beluk kota Tarakan.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis juga menggunakan sumber-sumber lain yang berupa jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono “Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di

lapangan”.⁴ Berdasarkan kenyataan yang ada, diperlukan adanya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan observasi secara menyeluruh yang dilakukan dengan memperhatikan selama proses ibadah tentang permainan musik di GPSI El-Shaddai I Tarakan dan observasi secara spesifik yaitu dengan memperhatikan permainan musik khususnya bass elektrik mulai dari proses latihan hingga proses ibadah.

b. Wawancara

Melalui wawancara yang akan dilakukan guna penelitian, peneliti akan melakukan wawancara terhadap beberapa nara sumber diantaranya adalah Pdt. DR. Yulius Supaat, M.Min selaku Ketua Umum GPSI Se-Indonesia dan pelopor berdirinya GPSI El-Shaddai di Tarakan, Pdt. DR. Samson Karuniadi selaku ketua BMAG dan Gembala Sidang GPSI El-Shaddai I Tarakan saat ini, beberapa jemaat yang ada di GPSI El-Shaddai I Tarakan, koordinator *praise and worship* selaku pimpinan yang menaungi tim musik di GPSI El-Shaddai I Tarakan, serta para pemain musik yang ada di GPSI El-Shaddai I Tarakan.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008

c. Studi Dokumentasi

Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti akan mengambil beberapa foto-foto, rekaman wawancara sebagai bahan dokumentasi yang dijadikan bukti penelitian.

2. Tahap analisis data dan penyusunan

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diolah serta dikelompokkan kedalam bab dan sub bab, disesuaikan dengan permasalahannya pada penyusunan skripsi. Hasil pengelompokan data yang diolah akan ditulis sesuai dengan kerangka bagian yang kemudian disusun dalam bab-bab disesuaikan dengan kerangka penulisan.

F. Sistematika Penulisan

Setelah menganalisa data, kemudian dilakukan penyusunan hasil analisa berupa kerangka penulisan yang tersusun sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori yang meliputi sejarah GPSI El-Shaddai I Tarakan, Ibadah di GPSI El-Shaddai I Tarakan, Manajemen, Latihan, Bass elektrik, Materi Pembelajaran.

Bab III, Pembahasan yang meliputi permasalahan apa yang di hadapi pemusik dalam mempersiapkan ibadah di GPSI El-Shaddai I

Tarakan, manajemen latihan bass elektrik di GPSI El-Shaddai I
Tarakan.

Bab IV, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

